



BERMANFAAT: Wali Kota Yogyakarta, Hasto Wardoyo berfoto bersama usai kegiatan seremonial penyerahan bantuan perbaikan RTLH di Ngampilan, Yogyakarta, kemarin (7/6). HUMAS/DOLO JOGJA

HUT ke-79 Pemkot, Gotong Royong Bedah 22 Rumah Warga

Sulap Limbah Plastik Jadi Bahan Baku Rumah

YOGYAKARTA, Joglo Jogja - Ada yang berbeda dari perayaan Hari Ulang Tahun (HUT) Pemerintah Kota Yogyakarta ke-79 kali ini. Alih-alih menggelar pesta pora atau pentas hura-

hura yang langsung senyap begitu panggung dibongkar, Pemkot Yogyakarta memilih menorehkan "tinggalan" nyata bagi warganya lewat gerakan gotong-royong bedah rumah. Menariknya, aksi sosial itu tak sekadar memperbaiki atap bocor atau dinding bolong. Di Kelurahan Ngampilan, sebuah rumah tak layak huni berhasil disulap menjadi



hunian sehat berkat sentuhan inovasi hijau: memanfaatkan limbah plastik sebagai bahan baku utama bangunan. "Ini perdana bagi kami membuat rumah dari bahan

sampah. Kami mengumpulkan tutup botol plastik hingga saset kopi (*ecobrick*), lalu dicetak menjadi bentuk genteng dan dinding," ujar Wali Kota Yogyakarta, Dr. (HC) Hasto Wardoyo, Sp. OG saat meninjau lokasi. Hasto menegaskan, momentum hari jadi pemerintah daerah sudah sepatutnya dirasakan langsung manfaatnya oleh masyarakat

bawah. Baginya, warga yang tinggal di Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) seolah belum merasakan arti kemerdekaan yang sesungguhnya karena didera penderitaan akibat lingkungan tinggal yang buruk. "Kalau cuma pentas-pentas, setelah itu ya enggak ada apa-apa. Dengan gotong-royong ini, ada hasil yang bisa dilihat langsung *before-after*-nya."

■ **Baca HUT... Hal II**

HUT ke-79 Pemkot, Gotong Royong Bedah 22 Rumah Warga

sambungan dari hal Joglo Jogja

Kami juga ingin memberi rasa optimis bahwa sampah itu bisa jadi berkah kalau dipilah," tambah pria yang juga berprofesi sebagai dokter spesialis kandungan tersebut.

Hebatnya lagi, gerakan masif yang baru berjalan seminggu ini sukses menjaring kepedulian para pengusaha dan warga hingga terkumpul bantuan untuk 22 rumah. Ditambah modal awal program gotong-royong sebanyak 8 rumah, total ada 30 rumah yang dibedah serentak dalam sebulan ini tanpa menyedot sepeser pun dana APBD maupun APBN.

Sistemnya murni *Peer-to-Peer* (P to P), yakni dari warga

untuk warga. Pemerintah hanya hadir sebagai dirigen yang mengorkestrasi gerakan. Dalam proyek perdana rumah plastik di Ngampilan ini, Pemkot menggandeng perusahaan swasta PTJos, dengan rencanakan keterlibatan Universitas Gadjah Mada (UGM) untuk pengembangan ke depan.

Di tingkat tapak, realisasi program itu dikomando langsung oleh jajaran Pinitia Tuwanggana Kelurahan Ngampilan, Edi Haryono. Ia mengawal proyek itu sejak awal menceritakan bagaimana proses di lapangan berjalan dinamis. Mulai dari mengusulkan RTLH, verifikasi fisik, koordinasi status tanah, hingga mengatasi urusan teknis

jika dana CSR dirasa kurang. "Kalau dana kurang karena kerusakan terlalu banyak atau rumah terlalu lebar, ya kami harus nyari-nyari tambahan lewat swadaya masyarakat atau sumbangan sukarela OPD saat *launching*," kata Edi.

Di usianya yang hampir menginjak 72 tahun, Edi mengaku tetap kepincut dan ikhlas meluangkan waktu demi menyukseskan program bedah rumah berbasis limbah itu.

"Ini media buat saya berinteraksi dengan masyarakat. Inshaallah, hitung-hitung sebagai amal ibadah saya di hari tua," pungkasnya sembari tersenyum. (**eri/bid/wa**)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Ditanggapi

Yogyakarta, 04 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005